
EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK TERLANTAR DI DINAS SOSIAL KOTA MATARAM TAHUN 2025

Annisa Dwi Ariesina¹, Herlina², Kholisussa'di³, Rila Hardiansyah⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

¹ annisadwiariesiana@gmail.com, ²herlina@undikma.ac.id, ³kholisussakdi@undikma.ac.id,
⁴rilahardiansyah@undikma.ac.id

Received: Maret, 2026; Accepted: Mei, 2026

Abstract

The problem addressed in this study is how effective the social intervention programs implemented by the Social Service Office of Mataram City are in improving the social welfare of neglected children. The purpose of this research is to assess and measure the effectiveness of these programs based on the perceptions of the children who benefit from them. The study employs a quantitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include questionnaires, observation, and documentation, with data analysis conducted using percentage-based Likert scale interpretation. The results indicate that the social intervention programs are highly effective. Formative evaluation, which includes program relevance, implementation quality, and operational challenges, yielded a percentage score of 96.29%. Summative evaluation, which covers basic needs fulfillment, social protection, and child empowerment, achieved a score of 95.8%. The overall average effectiveness of the program is 96.05%. Therefore, it can be concluded that the social intervention programs implemented by the Social Service Office of Mataram City are highly effective in enhancing the social welfare of neglected children.

Keywords: Effectiveness, Social Intervention, Neglected Children, Social Welfare

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa efektif program intervensi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Mataram dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur efektivitas program tersebut berdasarkan persepsi anak-anak terlantar sebagai penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, dengan pengolahan data menggunakan teknik persentase skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program intervensi sosial tergolong sangat efektif. Evaluasi formatif yang mencakup kesesuaian program, kualitas pelaksanaan, dan kendala pelaksanaan memperoleh nilai persentase sebesar 96,29%. Sementara itu, evaluasi sumatif yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan sosial, dan pemberdayaan anak memperoleh nilai persentase sebesar 95,8%. Rata-rata efektivitas keseluruhan program adalah 96,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program intervensi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Mataram sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar.

Kata Kunci: Efektivitas, Intervensi Sosial, Anak Terlantar, Kesejahteraan Sosial

How to Cite: Ariesina, A.D., Herlina, Kholisussa'di & Hardiansyah, R. (2026). Efektivitas Program Intervensi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kota Mataram Tahun 2025. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 214-224.

PENDAHULUAN

Anak terlantar di Indonesia masih menjadi persoalan sosial yang kompleks dan belum sepenuhnya tertangani secara sistematis. Mereka umumnya hidup tanpa pengasuhan yang layak, tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, dan rentan terhadap eksploitasi serta kekerasan. Menurut data Kementerian Sosial, per Mei 2021 terdapat lebih dari 9.000 anak terlantar, namun angka ini diyakini jauh lebih rendah dari kondisi sebenarnya karena banyak kasus yang tersembunyi dan tidak terdata secara resmi. Faktor utama yang menyebabkan keterlantaran anak adalah kemiskinan, disfungsi keluarga dan lemahnya sistem perlindungan sosial. Selain itu, laporan KPAI tahun 2025 menyoroti bahwa anak-anak Indonesia masih menghadapi berbagai bentuk kerentanan, termasuk pengabaian, kekerasan dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 telah menegaskan bahwa negara bertanggung jawab memelihara anak-anak terlantar, namun implementasinya masih menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan koordinasi antarinstansi. Oleh karena itu, penanganan anak terlantar memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi, partisipatif dan berbasis data agar hak-hak anak dapat terpenuhi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Intervensi sosial merupakan strategi utama yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Mataram untuk menangani permasalahan anak terlantar. Menurut Hardjomarsono (2018: 45), intervensi sosial adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengatasi masalah sosial dengan pendekatan sistematis dan berbasis bukti. Program intervensi sosial yang diterapkan di Kota Mataram meliputi penempatan di panti asuhan, pemberian bantuan sosial, pelatihan keterampilan, serta pendampingan psikososial. Namun, efektivitas program ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa anak-anak terlantar benar-benar mengalami perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan program intervensi sosial tidak hanya dapat diukur dari jumlah anggaran yang digunakan atau banyaknya anak yang terdata sebagai penerima manfaat. Lebih dari itu, efektivitas harus dilihat dari perubahan nyata yang terjadi dalam kehidupan anak-anak tersebut. Menurut Huraerah (2024: 221), intervensi sosial yang efektif harus melibatkan proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat sasaran, serta evaluasi berkelanjutan. Jika tidak dilakukan secara konsisten dan menyeluruh, maka program hanya menjadi formalitas yang tidak menyentuh akar masalah.

Oleh sebab itu, penting menjadi perhatian karena anak terlantar mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, tempat tinggal yang layak, perlindungan dari kekerasan, serta pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang secara optimal. Menurut Abu Huraerah (2025: 221), kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana individu atau kelompok memperoleh pelayanan dan perlindungan sosial yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program intervensi sosial yang telah diterapkan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak terlantar di Kota Mataram.

Berdasarkan data dari Rido dalam Dinas Sosial Kota Mataram (2024: 1), jumlah anak terlantar di wilayah kota mataram mencapai total 200 anak yang tersebar dalam berbagai kondisi kerentanan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 80 anak hidup sebagai anak jalanan yang sering terlihat mengamen atau mengemis tanpa pengawasan orang tua, sementara 50 anak diasuh di panti asuhan atau Lembaga kesejahteraan sosial di bawah pengawasan pemerintah. Sebanyak 40 anak lainnya merupakan korban penelantaran keluarga, baik karena kemiskinan ekstrem, kekerasan dalam rumah tangga, maupun putusanya hubungan pengasuhan. Sementara itu, 10

kasus tercatat sebagai bayi terlantar yang ditemukan tanpa identitas orang tua di fasilitas umum atau rumah sakit. Tak kalah penting, terdapat pula 20 anak berisiko kehilangan pengasuhan yang berasal dari keluarga miskin, tidak harmonis atau dalam situasi rawan lainnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa permasalahan anak terlantar di Kota Mataram masih sangat memerlukan penanganan terintegrasi dengan pendekatan rehabilitasi, perlindungan dan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Menurut Suharto (2017: 2), kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik material maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial mencakup pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial bagi individu, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mendukung pandangan di atas maka Dinas Sosial adalah bagian struktur pemerintahan dalam mendukung kebijakan pemerintah tersebut. Dinas Sosial adalah Lembaga pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab utama dalam merancang, melaksanakan dan mengawasi kebijakan-kebijakan kesejahteraan sosial di tingkat lokal. Lembaga ini menjadi ujung tombak dalam memberikan pelayanan sosial kepada kelompok rentan seperti anak-anak terlantar, lansia, penyandang disabilitas dan masyarakat miskin. Dinas sosial bekerja melalui berbagai program intervensi sosial, bantuan sosial, rehabilitasi, serta koordinasi dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dan instansi terkait lainnya. Dalam konteks anak terlantar, Dinas Sosial bertugas memastikan pemenuhan hak-hak anak seperti pengasuhan, Pendidikan dan perlindungan, melalui pendekatan yang integrative dan berbasis partisipasi. Peran ini sangat strategis untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kebijakan nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial secara merata dan berkeadilan.

Fakta ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap efektivitas kebijakan dan program intervensi sosial yang telah dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial anak-anak terlantar. Penilaian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif agar diperoleh data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan lanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kekuatan dan kelemahan program intervensi sosial yang ada. Lebih jauh lagi, hasil kajian ini dapat menjadi bahan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi kebijakan penanggulangan anak terlantar secara lebih efektif, efisien dan berkelanjutan demi terwujudnya keadilan bagi seluruh anak bangsa, sesuai dengan amanat konstitusi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul sebagai “Efektivitas Program Intervensi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kota Mataram Tahun 2025”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program intervensi sosial yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar di Kota Mataram. Menurut Sugiyono (2019: 23), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk

meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrument penelitian serta analisis statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait dampak program intervensi sosial terhadap anak-anak terlantar. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial yang terjadi. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu dengan tahapan terstruktur yang meliputi koordinasi awal, uji lapangan, pengumpulan data, serta analisis awal dan diskusi dengan stakeholder terkait untuk memperoleh pemahaman mendalam.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 200 anak terlantar yang telah mengikuti program intervensi sosial yang tercatat dalam data resmi Dinas Sosial Kota Mataram. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan 25 orang yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: Pertama, Telah mengikuti program intervensi sosial minimal 3 bulan. Kedua, Mampu memberikan informasi atau diwakili oleh pendamping. Ketiga, Bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dengan menggunakan skala Likert (1-5), yang mencakup indikator-indikator untuk mengukur kesesuaian program, kualitas pelaksanaan, kendala program, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan sosial, dan pemberdayaan anak terlantar. Instrumen pelengkap meliputi observasi, untuk mengamati secara langsung dampak program terhadap subjek penelitian, serta dokumentasi, untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari dokumen resmi Dinas Sosial. Teknik pengumpulan data terdiri dari: Angket (Kuesioner): Menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap efektivitas program intervensi sosial. Observasi: Peneliti mengamati dan mencatat fenomena yang relevan secara sistematis untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder dari dokumen resmi yang berhubungan dengan kebijakan dan pelaksanaan program intervensi sosial dari Dinas Sosial.

Data yang diperoleh dari angket, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik presentase skala Likert. Hasil pengolahan data dihitung dengan rumus presentase dan dibandingkan dengan tabel evaluasi untuk menentukan tingkat efektivitas program. Interpretasi hasil ini akan memberikan gambaran tentang keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar.

Penelitian ini menjaga aspek etis dengan memberikan informasi yang jelas kepada responden mengenai tujuan penelitian, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan bahwa semua responden memberikan persetujuan yang sadar untuk berpartisipasi. Khususnya untuk anak sebagai subjek penelitian, peneliti akan memastikan perlindungan dan perlakuan yang sesuai dengan prinsip perlindungan anak, dengan memperhatikan sensitivitas dan etika dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan skor (skala likert) dimana apabila skor semakin besar dapat dikatakan pelatihan terlaksana dengan sangat baik demikian pula sebaliknya semakin kecil skor hasilnya menunjukkan pelatihan tidak terlaksana dengan baik. Penelitian ini menggunakan teknik presentase skala likert dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Jawaban Responden}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \text{ (Ridwan, 2012: 109).}$$

Pemahaman terdapat rumus diatas sebagai berikut:

Skor jawaban = jumlah responden x setiap bobot jawaban

Skor ideal = jumlah responden x jumlah tertinggi pada alternative (bobot) jawaban.

Sedangkan untuk menentukan tingkat keberhasilan efektivitas program intervensi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak terlantar di Dinas Sosial Kota Mataram sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai (%)	
Besar Nilai Presentase	Nilai Interpretasi
0-20 %	Sangat Tidak Efektif
21-40 %	Tidak Efektif
41-60 %	Ragu-Ragu
61-80 %	Efektif
81-100 %	Sangat Efektif

Hasil nilai keberhasilan yang didapatkan pada nilai presentase selanjutnya akan diperbandingkan dengan tabel interpretasi nilai, tabel interpretasi diatas bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat Keberhasilan Efektivitas Program Intervensi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang Efektivitas Program Intervensi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar di Dinas Sosial Kota Mataram tahun 2025. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap persepsi anak terlantar. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian evaluative dengan model Evaluasi Formatif dan Sumatif maka peneliti mengukur dan menganalisis persepsi Efektivitas Program Intervensi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar di Dinas Sosial Kota Mataram tahun 2025 pada anak terlantar yang mengikuti program intervensi sosial, dengan kriteria evaluasi meliputi komponen, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi Formatif

Dalam evaluasi formatif peneliti menggunakan tingkat proses pelaksanaan program terkait dengan kesesuaian program, kualitas pelaksanaan program, dan kendala pelaksanaan program. Adapun hasil analisis proses pelaksanaan program pada evaluasi formatif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Formatif								
No	Pernyataan	Jawaban responden					Total skor jawaban responden	Skor ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
1	Program intervensi sosial yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan saya.	3	22	0	0	0	103	100
2	Materi, metode dan bentuk kegiatan dalam program ini sesuai dengan kondisi saya.	2	19	0	4	0	94	100
3	Pelatihan keterampilan yang	5	13	2	5	0	93	100

No	Pernyataan	Jawaban responden					Total skor jawaban responden	Skor ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
4	diberikan dalam program ini dilaksanakan dengan sangat baik. Pendampingan psikososial yang diberikan sangat membantu saya dalam menghadapi permasalahan hidup.	3	13	5	4	0	90	100
5	Pelaksana program memiliki kompetensi dan kesiapan yang sangat baik dalam melaksanakan kegiatan.	5	11	6	3	0	104	100
6	Waktu pelaksanaan program di sesuaikan dengan kondisi dan kendala peserta program.	5	14	0	6	0	93	100
7	Lingkungan belajar yang mulanya kaku setelah dengan pemberian materi program dengan tenaga pendidik yang profesional, lingkungan belajar terasa lebih kondusif atau nyaman.	5	16	0	4	0	97	100
Jumlah skor		28	108	13	26	0	674	700

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor jawaban responden}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{674}{700} \times 100\% \\
 &= 96,29\% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari jawaban responden pada evaluasi formatif terkait dengan proses pelaksanaan program intervensi sosial tergolong sangat efektif yang dimana berada pada rentan nilai 81-100%. Dan sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan program intervensi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak terlantar di Dinas Sosial Kota Mataram ini sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta program. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 96,29%.

2. Evaluasi Sumatif

Dalam evaluasi sumatif peneliti menggunakan tingkat hasil akhir program terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dasar sosial anak, dan peningkatan pemberdayaan

kemandirian anak. Adapun hasil analisis hasil akhir program pada evaluasi sumatif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Responden Mengenai Evaluasi Sumatif

No	Pernyataan	Jawaban responden					Total skor jawaban responden	Skor ideal
		SS	S	RR	TS	STS		
8	Saya lebih mengetahui pentingnya kebutuhan pokok dan tempat tinggal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.	2	19	0	4	0	94	100
9	Setelah mengikuti program ini, saya merasa aman dan tidak takut lagi mengalami kekerasan, dipaksa bekerja atau ditelantarkan.	5	13	2	5	0	93	100
10	Saya merasa lebih aman setelah mengikuti program intervensi sosial ini.	1	24	0	0	0	101	100
11	Saya memiliki keterampilan hidup dan keterampilan kerja yang lebih baik setelah mengikuti program ini.	5	14	0	6	0	93	100
12	Saya meraa lebih percaya diri dan mampu mandiri setlah mengikuti program ini.	2	19	4	0	0	98	100
Jumlah skor		15	89	6	15	0	479	500

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{skor jawaban responden}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{479}{500} \times 100\% \\
 &= 95,8\% \text{ (kategori sangat efektif)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari jawaban responden pada evaluasi formatif terkait dengan proses pelaksanaan program intervensi sosial tergolong sangat efektif yang dimana berada pada rentan nilai 81-100%, dimana pengetahuan, keterampilan serta sikap mandiri peserta program merasa terbantu dengan diadakannya program inervensi sosial, artinya program intervensi sosial yang diadakan oleh Dinas Sosial Kota Mataram dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta program. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase tanggapan responden yaitu sebesar 95,8%.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Eektivitas Program Intervensi Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar di Dinas Sosial Kota Mataram

No	Aspek yang diteliti	Persentase	Interpretasi nilai efektifitas
1	Evaluasi Formatif	96,29%	Sangat efektif
2	Evaluasi Sumatif	95,8%	Sangat efektif
	Rata-rata	96,05%	Sangat efektif

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas program intervensi sosial ini tergolong sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas yang memiliki rata-rata 96,05%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai efektivitas program intervensi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak terlantar di Dinas Sosial Kota Mataram tahun 2025, yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif, maka dapat disimpulkan bahwa program ini tergolong sangat efektif. Evaluasi formatif yang menilai proses pelaksanaan program memperoleh skor sebesar 96,29%, sedangkan evaluasi sumatif yang menilai hasil akhir program mencapai 95,8%. Rata-rata efektivitas keseluruhan adalah 96,05%, yang menunjukkan bahwa program intervensi sosial telah berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap anak-anak terlantar.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa komponen dengan nilai tertinggi adalah peningkatan pemberdayaan dan kemandirian anak, yang tercermin dari pernyataan responden mengenai keterampilan hidup dan kepercayaan diri setelah mengikuti program. Sebagian besar responden menjawab “setuju” dan “sangat setuju” bahwa mereka merasa lebih mandiri dan memiliki keterampilan kerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi sosial tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, tetapi juga sebagai startegi pemberdayaan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad A.F. (2022) di SOS Children’s Villages Banda Aceh, yang menekankan pentingnya pendekatan family-based care dan foster care dalam menciptakan kondisi aman dan mendukung bagi anak terlantar, serta peran pekerja sosial dalam membangun kemandirian anak. Adapun menurut Zimmerman (2019: 45-46), pemberdayaan anak (youth empowerment) terjadi melalui proses peningkatan kapasitas diri, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta pengembangan kemampuan mengambil keputusan. Ia menjelaskan bahwa ketika anak dilibatkan secara langsung dalam aktivitas yang menantang dan bermakna, mereka memperoleh pengalaman yang membentuk kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, program yang memberikan ruang bagi anak untuk belajar mandiri dan berlatih keterampilan hidup akan mempercepat proses kemandirian jangka panjang mereka.

Sementara itu, komponen dengan nilai yang relatif lebih rendah adalah kualitas pelaksanaan pendampingan psikososial, meskipun tetap berada dalam kategori sangat efektif. Beberapa responden menunjukkan keraguan terhadap intensitas dan keberlanjutan pendampingan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek psikososial agar anak-anak tidak hanya mendapatkan bantuan material, tetapi juga dukungan emosional yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program intervensi sosial yang dilaksanakan mampu menghasilkan perubahan nyata pada aspek pemberdayaan dan kemandirian anak terlantar. Tingginya penilaian responden pada indikator keterampilan hidup dan kepercayaan diri menandakan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya berorientasi

pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada penguatan kapasitas internal anak. Temuan ini memperkuat teori pemberdayaan yang dikemukakan Zimmerman (2019), bahwa peningkatan kemandirian anak merupakan hasil dari proses pembelajaran aktif dan keterlibatan langsung dalam aktivitas yang bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan yang diterapkan dalam program intervensi sosial telah berjalan selaras dengan kerangka teori pemberdayaan anak.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan temuan Muhammad A.F. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan yang aman, suportif, dan berbasis pengasuhan (*family-based care*) memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak terlantar. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan pekerja sosial sebagai fasilitator dan pendamping turut berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan anak untuk mandiri. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak terlepas dari kualitas pendekatan sosial yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses intervensi, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu.

Di sisi lain, temuan mengenai relatif lebih rendahnya penilaian pada aspek pendampingan psikososial menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dan implementasi di lapangan. Meskipun program secara umum dinilai sangat efektif, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa intensitas dan keberlanjutan pendampingan masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Salwa dan Tinda (2025) yang menekankan bahwa keterbatasan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penghambat efektivitas program sosial. Hal tersebut juga menguatkan pandangan Fahrudin (2018) bahwa pendampingan psikososial bukanlah intervensi jangka pendek, melainkan proses berkelanjutan yang membutuhkan konsistensi relasi antara pendamping dan anak untuk mencapai perubahan psikososial yang stabil.

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian Avita (2024) dengan menunjukkan bahwa meskipun program intervensi sosial telah berjalan relatif optimal, tantangan struktural seperti keterbatasan fasilitas dan partisipasi aktif anak masih menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas program. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh dukungan sarana, keterlibatan anak, serta sistem monitoring yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhamad, Hidayat, dan Lestari (2024) yang menegaskan bahwa keberlanjutan program sosial memerlukan kolaborasi lintas sektor dan evaluasi berkala agar dampak positif program dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pendapat responden dari dua komponen utama, yaitu evaluasi formatif (96,29%) dan evaluasi sumatif (95,8%), maka efektivitas program intervensi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak terlantar di Kota Mataram dapat dikategorikan sangat efektif dengan rata-rata presentase sebesar 96,05%.

Dengan demikian, meskipun secara umum program intervensi sosial telah menunjukkan efektivitas yang tinggi, diperlukan penguatan pada aspek pendampingan psikososial dan keberlanjutan program agar hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan sosial yang lebih responsif dan berbasis data untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak terlantar secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas program intervensi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak terlantar di Kota Mataram tahun 2025, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Mataram, terdapat dua komponen utama yang dianalisis,

yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif mencakup kesesuaian program dengan kebutuhan anak, kualitas pelaksanaan pelatihan keterampilan dan pendampingan psikososial, serta kendala pelaksanaan program, dengan hasil presentase sebesar 96,29%. Sementara itu, evaluasi sumatif mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan sosial anak, serta peningkatan pemberdayaan dan kemandirian anak, dengan hasil presentase sebesar 95,8%. Dari kedua komponen tersebut, diperoleh rata-rata efektivitas sebesar 96,05%.

Maka dari itu, kesimpulan dari hasil penelitian mengenai efektivitas program intervensi sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sosial anak terlantar di Kota Mataram secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif. Program ini terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap anak-anak terlantar, baik dari segi pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan sosial, maupun pemberdayaan untuk mencapai kemandirian. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi Dinas Sosial Kota Mataram dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas program, serta memperkuat koordinasi lintas sektor demi keberlanjutan intervensi sosial yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan:

1. Bagi Dinas Sosial Kota Mataram, disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan program intervensi sosial dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Pendampingan psikososial perlu ditingkatkan secara intensif, serta pelatihan keterampilan harus disesuaikan dengan potensi dan minat anak agar pemberdayaan dapat berjalan lebih optimal dan berdampak jangka panjang.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat lebih peduli terhadap kondisi anak terlantar dengan cara mendukung program-program sosial pemerintah, serta tidak hanya melihat anak terlantar sebagai objek bantuan, tetapi sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan edukasi keluarga sangat penting untuk mencegah keterlantaran anak sejak dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dan memperpanjang durasi observasi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas program intervensi sosial dalam konteks lain, seperti anak dengan disabilitas atau anak korban kekerasan, serta menilai dampak jangka panjang dari program terhadap kehidupan anak setelah keluar dari sistem intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Avita, P.W., & Kushandajani. (2024). Analisis Efektivitas Penanganan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS): Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Tegal. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(4), 233-247.
- Fahrudin, A. (2018). *Kesejahteraan Sosial dan Intervensi Psikososial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 73-74.
- Hardjomarsono, S. (2018). *Strategi Intervensi Sosial dalam Penanganan Masalah Sosial Anak Terlantar*. Jakarta: Penerbit Kesejahteraan Sosial.
- Huraerah, A. (2024). *Evaluasi Program Intervensi Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Anak*. Bandung: Pustaka Belajar. Hal. 221.

- Huraerah, A. (2025). Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Anak Terlantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad, A., Hidayat, R., & Lestari, N. (2024). Keberlanjutan Program Intervensi Sosial: Strategi dan Tantangan. Surabaya: Penerbit Sosial Mandiri.
- Muhammad, A. F. (2022). Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar pada Lembaga SOS Children's Villages Banda Aceh. Banda Aceh: Laporan Penelitian Universitas Syiah Kuala.
- Rido. (2024). Data Alokasi Intervensi. Kota Mataram: Dinal Sosial. Hal. 1
- Ridwan, M. (2012). Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian Sosial. Bandung: Alfabeta. Hal. 109.
- Salwa, M.J., & Tinda, I. (2025). Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Untuk Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 23.
- Suharto, E. (2017). Kesejahteraan Sosial: Konsep dan Implementasi. Bandung: PT Refika Aditama. Hal. 2.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Zimmerman, M. A. (2019). Youth Empowerment Theory and Practice. New York: Routledge. Hal. 45-46.